BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data merupakan gambaran atau menggambarkan temuan dari hasil melakukan penelitian, baik dari observasi, wawancara, dan hasil yang didokumentasikan. Penyajian data ini berisi informasi yang diperoleh peneliti yang melakukan penelitian dengan SMAN 3 Pamekasan. Data yang diperoleh tersedia dalam bentuk data observasi, wawancara dan dokumen. Pada bab ini peneliti menyajikan data dan hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang relevan dengan judul peneliti. Yaitu, ."Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan".

Penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi telah peneliti laksanakan langsung di sekolah. Selanjutnya, yang dilakukan peneliti ialah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam penelitian ini guna memahami paparan data hasil dari temuan yang dilakukan, maka dari itu peneliti akan menerangkan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

1) Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan

Peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan mengenai perencanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 28 februari 2023 bahwasannya guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran perlu sebuah

persiapan atau perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Tujuan dari perencanaan yaitu agar supaya pelaksanaan pembelejaran berjalan secara terstruktur dan lancar sesuao dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal yang guru lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu harus menyusun terlebih dahulu mulai dari materi yang akan di ajarkan, media dan alat yang akan digunakan saat pembelajaran, metode yang akan diterapkan, hingga langkah yang akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu penyusunan yang matang dan berstruktur guna menghasilkan pembelajaran yang berjalan efisiensi dan efektif. Terciptanya pembelajaran yang efektif apabila peserta didik dapat mencapai target sesuai dengan target diawal perencanaan. Untuk itu guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum melaksanakan pembelajaran yang diantaranya:

a. Membuat Prota, Prosem, dan Silabus

Hal yang guru persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu yakni membuat prota (program tahunan), prosem (program semester), dan silabus. Prota, prosem, dan silabus merupakan perangkat pembelajaran yang mutlak direncanakan setiap guru sebelum melaksanakan tugas. Prota akan mengalokasikan waktu untuk setiap topik diskusi selama satu tahun akademik. Prosem adalah program studi yang memuat topik untuk setiap unit mata pelajaran setiap semester. Silabus ialah komponen rencana pembelajaran dalam kelompok atau maa pelajaran yang memuat kompetendi dasar, standar kompetensi, materi belajar, indikator pencapaian, penilaian sumber belajar dan alokasi waktu. Perencanaan ini biasanya guru lakukan saat liburan semester.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023, dalam perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat prota, prosem, dan silabus ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Ibu Dewi Fatmilah Wijaya, sebagai berikut:

> "perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Silabus. Nah, Guru biasanya membuat perangkat pembelajaran ini selama liburan semester. Jadi tidak hanya guru bahasa Indonesia saja yang membuat perangkat ini namun semua guru pasti membuat prota, prosem, dan silabus untuk langkah awal dalam perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran."[1]

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya membuat perangkat pembelajaran prota, prosem, dan silabus merupakan perencanaan yang dilakukan sekaligus menjadi langkah awal yang guru persiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat perencanaan pembelajaran. Pembuatan RPP dikoordinasikan dengan mempertimbangkan perangkat pembelajaran yang dibuat: program, proses dan kurikulum. RPP ini memuat proses pembelajaran yang diatur dan dibimbing oleh seorang guru untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini

[1] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (28 Februari 2023)

sejalan dengan temuan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Dewi Fatmilah Wijaya, yang mengatakan:

> "setelah membuat Prota, Prosem, dan silabus, barulah guru membuat RPP. RPP ini dibuat dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran tadi. Penyusunan RPP ini penting dilakukan setiap guru sebagai pegangan saat akan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran nanti jalannya teratur."[2]

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah membuat prota, prosem, dan silabus barulah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dibuat bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran nanti berjalan secara teratur. RPP ini merupakan pegangan setiap guru saat akan melaksanakan proses pembelajaran.

c. Memilih Strategi Pembelajaran

Memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran juga dilakukan gur. Hal ini merupakan upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang diterima dengan baik oleh siswa. Ini juga merupakan langkah perencanaan awal sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Dewi Fatmilah Wijaya dari hasil wawancaranya:

> "pemilihan strategi pembelajaran harus tepat agar supaya materi yang disampaikan nanti diterima dengan baik oleh siswa, jadi siswa bisa lebih mudah paham. Dan proses pembelajarannya nanti diharapkan sesuai dengan

[2] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Februari 2023)

tujuan pembelajaran. Penerapan starategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah ini menurut saya tepat karena inkuiri ini menekankan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalah yang kemudian pemahamannya ini nantinya akan dituangkan dalam karya ilmiah."[3]

Hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memilih strategi pembelajaran yang tepat memfasilitasi proses pembelajaran, memastikan bahwa materi yang disajikan selama pembelajaran dikomunikasikan dengan baik kepada siswa, memudahkan siswa untuk memahami, dan memfasilitasi pencapaian pembelajaran berikutnya. hasil: dapat dilampirkan. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri menekankan proses berpikir kritis dan analitis siswa saat mereka meneliti dan menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi.. Proses berpikir di sini biasanya melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Implementasi Strategi Belajar Ujian Kelas XI MIPA 1 Bahan Ajar Bahasa Indonesia Merancang Karya Akademik di SMAN 3 Pamekasan Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan 07 Maret 2023 sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

a) Persiapan pembelajaran

[3] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Februari 2023)

Langkah utama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan silabus dan langkah-langkah pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru menata kelas agar pembelajaran berlangsung dengan kondusif, tertib dan lancar sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik selama kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan melalui tiga tahapan kegiatan: Kegiatan persiapan, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru bahasa Indonesia ibu Dra. Hj. Dewi Fatmilah Wijaya, M.Pd, memulai pembelajaran dengan mengucap salam, kemudian mengabsensi kehadiran siswa, setelah itu ketua kelas memimpin untuk melakukan doa bersama dengan doa bersama. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan siswa mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan materi karya ilmiah sesuai dengan bahan ajar. Setelah menjelaskan guru membentuk kelompok dan kemudian guru memberikan 4 contoh karya ilmiah kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menganalisis contoh karya ilmiah tersebut dan memberikan siswa persoalan apa saja yang perlu di analisis pada karya ilmiah yang sudah dibagikan. Kemudian siswa/kelompok diberi waktu untuk mencari dan menemukan

jawaban dari persoalan yang sudah diberikan. Setelah menemukan jawaban yang sesuai dengan yang dibutuhkkan dalam persoalan yang diberikan, kelompok memaparkan hasil atau informasi temuan yang didapatkan. Dalam hal ini guru juga memaparkan kepada siswa data mana yang relevan demi mencapai kesimpulan yang akurat.

Setelah siswa memaparkan temuan dari persoalan yang diberikan, guru menanyakan kembali sejauh mana pemahaman siswa terkait materi merancang karya ilmiah, dirasa semua siswa sudah paham kemudian guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat suatu karya ilmiah.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran sebelumnya. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memotivasi siswa untuk menulis karya ilmiah. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengungkapkan temuan dan pemikiran mereka dalam karya ilmiah. Guru kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama.[4]

Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan guru pengajar bahasa Indonesia bertujuan untuk memperjelas bagaimana pelaksanaan dari proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukaan wawancara untuk memperkuat hasil observasi mengenai spenerapan inkuiri pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan dalam pelajaran merancang karya ilmiah. Hal ini menghasilkan sebuah kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Fatmilah Wijaya, sebagai berikut:

[4] Observasi Langsung di Kelas XI MIPA 1, SMAN 3 Pamekasan (03 Maret 2023)

> "Yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran ialah RPP, bahan ajar, media dan alat pembelajaran, terkadang saya menggunakan proyektor atau saya kirimkan video pembelajaran di WAG. Saat pelaksanaan pembelajaran langkah yang saya lakukan adalah mengucap salam sembari menyapa siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa, barulah mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Sebelum memberikan materi biasanya saya melakukan *ice breaking* atau penyemangat untuk membangkitkan siswa supaya bisa fokus kepada pembelajaran dan juga agar siswa tidak merasa ngantuk dan bosan. Kemudian menyampikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran. Setelahnya masuk pada penyampaian materi."[5]

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru mengawali dengan kegiatan berdoa dan menyapa siswa, dilanjut dengan sapaan yang membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya langkah pembelajaran mengikuti RPP yang telah dibuat. Untuk lebih memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, yang hasil wawancara dikutip sebagai berikut:

> "persiapan yang ibu lakukan sebelum pembelajaran itu terkadang ibu nyiapin power point, bahan pembelajaran, atau mengirim video pembelajaran gitu kak. Sebelum menjelaskan materi ibu pertama menyapa siswa, dilanjut mengabsen, kemudian doa bersama dipimpin ketua kelas, setelah itu ada semacam yel-yel gitu

[5] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia, SMAN 3 Pamekasan (28 Februari 2023)

untuk membangkitkan semangat siswa buat belajar, baru ibu menyampikan tujuan pembelajarannya."[6]

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa, sebelum memulai pembelajaran guru mengucap salam sembari mengabsensi, menyapa siswa, dan kemudian berdoa bersama. Guru juga menyiapkan bahan ajar, power point, atau video pembelajaran yang kemudian diberikan kepada siswa untuk materi pembelajaran. Hal demikian juga disampaikan oleh siswa lain dengan mengatakan:

"biasanya sebelum memulai pembelajaran ibu memberi salam, setelah itu absen, baru doa bersama kak. Sehabis doa ibu menanyakan kabar siswa dan juga sembari memberi sedikit motivasi atau permainan yang bikin siswa jadi semangat buat belajar, setelah siswa semangat baru ibu menyampaikan materi"[7]

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan, pelakasaan pembelajaran diawali dengan sapaan semangat yang dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa dengan mengatakan:

"Ibu mengawali pembelajaran biasanya dengan salam, mengabsen siswa dan doa bersama, kemudian ibu melakukan *ice breaking* umtuk mencairkan suasana dan membuat siswa bisa lebih bersemangat saat belajar, barulah ibu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi. namun sebelum ibu menjelaskan materi, biasanya ibu sudah nyiapin PPT atau video pembelajaran, atau juga ngirim link youtube di

[6] Aurellia, Siswi SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)
[7] Radit, Siswa SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

WAG yang isinya tentang materi yang akan dibahas, jadi siswa sudah tau dan mempelajari sedikit materi apa yang akan di bahas saat pembelajaran nanti."[8]

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang diperoleh di atas bahwa dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri guru menyiapkan RPP, materi dan bahan ajar yang merupakan pokok utama dari pembelajaran, dan juga alat dan media pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi guru memberikan sebuah wejangan penyemangat yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan mengajak siswa untuk fokus dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Mengenai pelaksanaan pembelajaran inkuiri atau pelaksanaan inti guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian menjelaskan materi yang berkaitan dengan karya ilmiah, setelah itu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Pada setiap kelompok guru memberikan contoh karya ilmiah yang dan nantinya siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang sudah diberikan. Setelah siswa mencari dan menentukan jawabannya, siswa diminta untuk melakukan presentasi dan memaparkan hasil penemuannya, kemudian saling bertukar pendapat dengan kelompok lain. Selama siswa memaparkan dan bertukar pendapat dengan kelompok lain, dalam hal ini guru berperan sebagai pengawas ataupun memberi arahan mengenai pemahaman siswa. Hal ini sessuai dengan pengakuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 dengan Ibu Dewi selaku guru Bahasa Indonesia yang mengatakan:

"Dalam pelaksaan pembelajaran inkuiri langkah yang saya lakukan yaitu menjelaskan kepada siswa materi mengenai karya ilmiah, setelah itu saya

[8] Amelia, Siswi SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok diberi tugas untuk mencari dan menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan. Setelah siswa mencari dan menemukan jawabannya, siswa diminta untuk memaparkan jawaban hasil pemahamnnya yang nanti akan di tanggapi oleh kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk siswa bisa bertukar pemikiran dengan siswa lain. Setelah siswa paham barulah saya memberi tugas untuk membuat karya ilmiah"[9]

Kuripan di atas didukung oleh pernyataan dari siswa kelas XI Mipa 1 yang dihasilkan dari wawancara, sebagai berikut:

"Saat proses pembelajaran pertama ibu menjelaskan materi tentang karya ilmiah, mulai dari pengertiannya, struktur, jenis, dan hingga ciri kebahasaanya. Kemudian ibu membagi kelompok yang terdiri dari 4 orang, setiap kelompok diberi tugas untuk menjawab soal yang diberikan. Setelah semua kelompok sudaah memiliki jawaban, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya dan kelompok yang lain menanggapi hasil jawabannya."[10]

Hasil pernyataan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Hal yang sama dikatakan oleh siswa yang mengatakan:

"saat pembelajaran ibu menjelaskan materi mengenai karya ilmiah, setelah itu ibu membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi tugas pada setiap kelompok. Setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab soal-soal yang

[9] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Februari 2023)
[10] Azka, Siswa SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

diberikan, kemudian mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain menanggapi hasil yang di paparkan."[11]

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa ppembentukan kelompok bertujuan untuk siswa berkerja sama dalam menjawab soal-soal yang diberikan, kemudian mempresentasikan hasil kerja samanya. Hal demikian juga sama dikatakan oleh siswa lainnya yang mengatakan:

"pada proses pembelajaran tadi pertama ibu menjelaskan kepada siswa materi tentang karya ilmiah, setelah ibu menjelaskan materi kami dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk menjawab dan kemudian jawabannya di presentasikan. Pada saat presentasi kelompok lain menyimak dan menanggapi jawaban dari kelompok lain sehingga kita bisa bertukar pendapat dan mengemukakan pemahaman kita dengan kelompok lain."[12]

Hasil dari wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran inkuiri yakni: orientasi, perumusan pertanyaan, pembuatan hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis. , dan rumusan kesimpulan..

Kendala Saat Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kendala apa saja yang guru hadapi saat proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam merancang karya ilmiah pada siswa kelas

[11] Lisa, Siswi SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)
[12] Subki, SIswa SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

XI MIPA 1 SMAN 3 Pamekasan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang menyatakan:

> "kendala yang dihadapi saat penerapan startegi pembelajaran inkuiri ini dilaksanakan adalah ketika guru tidak bisa mengelola kelas maka kelas akan ramai dan siswa akan tidak terkontrol, dan juga karena konsep pembelajaran inkuiri ini siswa ditekankan untuk mencari dan menemukan sendiri pemahamannya maka sulit untuk mengontrol apakah siswa benar benar paham atau tidak."

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa melalui wawancara, hasilnya antara lain:

> "saat pembelajaran berlangsung terkadang kelas itu menjadi ramai kak, apalagi saat kelompok satu dengan kelompok lainnya saling bertukar pendapat jadi keaadaan kelas itu kurang kondusif dan membuat siswa tidak bisa fokus pada materi yang dijelaskan".

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan ada beberapa kendala saat penerapan startegi pembelajaran inkuiri dilaksanakan baik yang dihadapi guru maupun yang dihadapi oleh siswa, yaitu pengelolaan kelas yang kurang terkontrol menyebabkan suasana kelas menjadi ramai sehingga siswa tidak bisa fokus pada materi yang disampaikan.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengataasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru, yang mengatakan;

> "solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengkondisikan siswa agar tidak ramai kemudian dalam pemaparan materi siswa/kelompok diberi waktu untuk memparkan pendapatnya, jadi penyampaiannya secara bergiliran sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan."

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa setelah melakukan wawancara yang mengatakan:

> "jadi setelah kelompok memaparkan jawabannya, ibu mengarahkan kelompok lain untuk menyampaikan pendapat kepada kelompok yang sedang presentasi dan kesempatan penyampaian itu disesuaikan dengan urutan kelompok."

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya solusi yang guru lakukan untuk mengatasinya kendala yang dihadapi saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri dilakukan yaitu dengan cara mengatur siswa pada saat menyampaikan pendapatnya sasuai dengan urutan kelompok yang telah dibentuk. Hal tersebut untuk mencipatakan suasana kelas yang tertib dan tersusun.

3) Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan

Mengkaji hasil penerapan strategi pembelajaran berbasis investigasi pada saat merancang makalah penelitian siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan, peneliti melakukan

observasi dengan guru Bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023

> "hasil dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, siswa mendapat pengetahuan berdasarkan pengalaman dan penemuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah paham dan mengingat apa yang didapatkannya. Selain itu siswa dapat berpikir kritis dalam menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan. Dari penemuan dan pemahamnya itu siswa sudah bisa dalam merancang sebuah karya ilmiah berdasarkan jenis, struktur dan kelengkapan isinya."[13]

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini menghasilkan siswa dapat berpikir secara kritis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang diberikan sesuai dengan konsep pembelajaran inkuiri itu sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran inkuiri ini siswa juga sudah bisa dalam merancang sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui hasil lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023, yang menyatakan:

> "Bagi saya dari pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri ini materi yang disampaikan lebih mudah dicerna dan membuat saya cepat paham, karena pelaksanaanya yang menekankan siswa untuk berpikir dalam menemukan sendiri pemahaman dari masalah yang diberikan ini merupakan tantangan bagi saya dan siswa lain untuk mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diberikan."[14]

[13] Dewi Fatmilah Wijaya, Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Februari 2023)
[14] Subki, Siswa SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengaku pembelajaran inkuiri ini mejadikan materi yang dipelajari lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal senada juga dikatakan oleh siswa lain, yang menyatakan:

> "Pelaksanaan strategi pembelajaran ini menjadi cara baru saya dalam mengeksplor pemahaman mengenai materi merancang karya ilmiah, lewat persoalan yang diberikan kita mencari jawaban dan pemahan sendiri kemudian menuangkannya dalam bentuk karya tulis ini memudahkan saya dan siswa lain untuk mengingat pemahaman yang didapatkan."[15]

Berdasarkan pernyataan di atas ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran inkuiri merupakan cara baru bagi siswa untuk memahami dan mengeksplor pemahaman mengenai materi yang diberikan. Hal senda juga disampaikan oleh siswa yang menyatakan;

> "bagi saya pelaksanaan pembelajaran inkuiri ini dalam pelajaran merancang karya ilmiah cukup efektif karena dengan menekankan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pemahaman memberikan siswa kebebasan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya"[16]

Dapat ditarik kesimpulan pada hasil wawancara di atas bahwasannya pelaksanaan inkuiri dalam merancang karya tulis ilmiah membuat siswa kebih mudah paham karena siswa berperan aktif dalam memecahkan susatu persoalan dengan sendirinya, sehingga

[15] Lisa, Siswi SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)
[16] Amelia, Siswi SMAN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2023)

siswa dituntut untuk bisa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang diberikan.

2. Temuan Penelitian

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diperolehlah data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

a. Protas (program tahunan) dan surat promes (program semester) dibuat oleh guru.
b. Pemilihan strategi pemebelajaran yang tepat oleh guru
c. Guru membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) saat libur semester
d. Guru menyiapkan perencaan pembelajaran dengan matang

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

a. Guru mempersiapkan RPP
b. Guru menyiapkan bahan, media, serta alat pembelajaran untuk digunakan selama pembelajaran
c. Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, kemudia doa bersama
d. Guru memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar berpartisipasi dengan antusias dalam pembelajaran.
e. Guru menjelaskan materi

f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok
g. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan
h. Siswa melakukan presentasi bersama kelompoknya untuk memaparkan jawaban dari soal yang diberikan
i. Kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi
j. Guru memberikan tugas membuat karya ilmiah berdasarkan kelompoknya

3) Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

a. Siswa mendapat pengetahuan dari hasil penemuannya sendiri
b. Siswa lebih mudah paham dan mengingat pemahamnya karena di dasari dari hasil berpikir dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang diberikan
c. Pembelajarannya cukup efektif karena membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

B. Pembahasan

Pembahasan disini peneliti mengaitkan temuannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Sebagaimana ditegaskan dengan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kecocokan dengan

tujuan yang diharapkan diidentifikasi dan hasilnya dikaitkan dengan teori yang ada dan didiskusikan sebagai berikut:

1) **Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan**

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 3 Pamekasan menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Seperti yang kita ketahui, Strategi pembelajaran berbasis inkuiri ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Peran siswa dalam strategi pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan topiknya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran siswa..[17] pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan proses pembelajaran berlangsung dan materi yang akan disampaikan selama pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih mudah paham dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran bahasa Indonesia merancang karya ilmiah di SMAN 3 Pamekasan diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam merancang karya ilmiah. Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah. Risalah ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban atas sesuatu dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terkandung dalam objek tertulis.[18]

---

[17] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Inkuiri Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 195

[18] Dalman, *Menulis Karya Ilmiah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 5

Sebelum pembelajaran, guru sebaiknya membuat RPP. Perencanaan yang baik juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik, karena keberhasilan belajar siswa sangat tergantung bagaimana guru merencanakannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran sebelum melakukan tugas penyediaan bahan pembelajaran.[19]

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 3 Pamekasan yakni membuat silabus, prota, prosem, dan RPP. Selain itu guru juga harus memilih strategi, metode, sumber belajar, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Silabus ialah kelompok mata pelajaran dari mata pelajaran tertentu yang memuat standar kompetensi, kompetensi inti, bahan kajian, indikator, penilaian, pengelolaan waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. saat memaparkan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Prota (program tahunan) merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang tujuannya adalah untuk menyediakan waktu untuk pembahasan setiap topik selama satu tahun ajaran. Waktu pelaksanaan program tahunan ini ditetapkan untuk masing-masing jurusan sesuai ruang lingkup kesepakatan antara SK dan kD berdasarkan kalender mengajar dan jumlah minggu dalam tahun ajaran.[20]

Prosem (program semester) adalah bagian dari program studi yang memuat alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran berdasarkan topik untuk setiap semester. Jadwal waktu program semester lebih rinci daripada jadwal waktu program. Setiap topik dalam

[19] Kafsul Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran (KTSP),* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24
[20] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 124

unit diskusi diperluas menjadi subtopik dan ditentukan alokasi waktunya. Kemudian, mulai dari term ganjil (Juli hingga Desember) dan term genap (Januari hingga Juni), terdapat alokasi waktu mingguan yang berlaku untuk setiap bulan term tersebut..[21]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan yang harus dimiliki guru untuk memudahkan seorang guru saat akan melaksanakan proses pembelajaran. RPP ini memuat proses pembelajaran yang akan dilakukan guru secara tersusun dan terarah sehingga nantinya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Secara konsep umum, Strategi pembelajaran terdiri dari potongan-potongan bahan pembelajaran dan langkah-langkah prosedural kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara khusus, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai jalur dan teknik yang digunakan dan diikuti oleh guru dan siswa untuk membawa perubahan dalam perilaku dan sikap.[22] Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran merancang karya ilmiah yaitu kegiatan pembelajarannya yang menekankan peserta didik untuk secara maksimal menggunakan kemampuannya dalam mencari dan menemukan sendiri. Ketika siswa menguasai materi, mereka mengembangkan keterampilan berpikir. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada

[21] Ibid, hlm. 126
[22] Syaiful Bahri, GURU DAN ANAK DIIDK DALAM INTERAKSI EDUKATIF(Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis), (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 326

siswa. Disebut demikian karena dalam strategi pembelajaran berbasis inkuiri ini peran siswa dalam proses pembelajaran sangat dominan. [23]

Untuk mencapai kemampuan siswa dalam pelajaran merancang karya ilmiah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diperlukan langkah-langkah yang akan memudahkan guru untuk memberikan sebuah materi serta dapat memudahkan siswa untuk memahami materi supaya bisa untuk menerapkan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SMAN 3 Pamekasan dalam pelajaran merancang karya ilmiah menggunakan startegi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

a. Guru memaparkan topik, tujuan, dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.
b. GuGuru membentuk kelompok, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan menganalisis artikel yang diberikan oleh guru.
c. Siswa kemudian berkerja sama dengan kelompok yang telah dibentuk dalam menganalisis artikel yang telah diberikan.
d. Siswa/kelompok mencari dan menemukan jawaban dari persoalana yang diberikan oleh guru sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.
e. Siswa/kelompok kemudian mengembangkan pemahamnnya dari hasil analisis yang telah dilakukan bersama.
f. Setelah melakukan analisis dan menemukan jawaban yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkkan dalam persoalan yang diberikan, siswa memaparkan hasil atau informasi temuan yang didapatkan.

[23] Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press,2012), hlm. 72

Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah secara umum proses pembelajaran inkuiri yaitu:

1) Orientasi, gambaran kegiatan utama yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Tahap ini menjelaskan langkah-langkah penelitian dari perumusan masalah hingga perumusan kesimpulan.[24]
2) merumuskan masalah. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk merumuskan masalah yang jawabannya sudah tertera. Siswa hanya perlu mencari dan mendapatkan jawaban yang pasti.
3) Perumusan hipotesis, keterampilan yang diperlukan untuk langkah ini adalah perakitan acara. Identifikasi data, pengumpulan dan evaluasi. Untuk mengatur data:: mentranslasikan, menginterpretasi, mengkasifikasikan data; dan menganalisis data: mencatat dan mengidentifikasikan.
4) Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menguji hasil.
5) Pengujian hipotesis merupakan proses penentuan jawaban mana yang dianggap dapat diterima berdasarkan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6) Perumusan kesimpulan adalah proses menggambarkan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.[25]

Masalah utama yang sering dihadapi guru biasanya dalam pengelolaan kelas. Manajemen kelas adalah masalah yang kompleks. Pengelolaan kelas adalah

[24] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 202-205
[25] Ibid, hlm. 202-205

kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan optimal serta memulihkannya ketika proses interaksi edukatif terganggu. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru dapat mengawasi siswa dan lembaga pendidikan serta membimbingnya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. . Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi proses interaksi yang edukatif dan efektif..[26]

3) Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah, ada hasil yang berdampak positif baik kepada guru dan siswa. Guru menemukan langkah yang tepat dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran merancang karya ilmiah, siswa mendapat pengetahuan berdasarkan pengalaman dan penemuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah paham dan mengingat apa yang didapatkannya. Selain itu, siswa didorong untuk berpikir kritis saat mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Strategi pembelajaran berbasis riset meminta Siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga bagaimana mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang menguasai satu pelajaran saja belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal..

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan, menjadi cara baru siswa dalam mengembangkan pemikirannya mengenai materi merancang karya ilmiah. Pembelajaran dengan strategi ini dinilai lebih bermakna karena menekankan

[26] Syaiful Bahri, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 144-145

perkembangan aspek kognitif, emosional, dan keseimbangan psikomotor. Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Strategi ini mungkin cocok dengan perkembangan modern dalam psikologi belajar, yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman.